

# zakato

Ayo zakat sebelum terlambat



## Ambil Peran Jangan Baperan

MAJALAH ZAKATO



9 772656 01 0009

### KABAR LMI

Peringati Milad ke-24  
LMI Tingkatkan  
Komitmen Kepedulian

### TEMA UTAMA

Mari Berperan  
Saling Ringankan  
Beban

Pindai untuk  
mendapatkan  
majalah zakato  
versi digital



[www.lmizakat.org](http://www.lmizakat.org)

# Bantu kami **BERNAPAS**

Jutaan saudara kita di Sumatera dan Kalimantan sedang berjuang melawan asap. Hutan mereka terbakar. Lebih dari 400 ribu Ha di 6 provinsi berstatus siaga darurat. Tidak terhitung dari mereka yang akhirnya terjangkit berbagai penyakit saluran pernafasan.

Mari bantu mereka, salurkan kepedulian Anda melalui

Rekening Donasi:  
**Bank Syariah Mandiri**  
**708 2604 191**

a.n Lembaga Manajemen Infaq

**Kode Donasi 29, contoh 1.000.029**

## Alamat posko :

### Sumatera Selatan:

Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam,  
Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat I,  
Palembang, Sumatera Selatan  
**Telp. 0711-571 6892.**

### Kalimantan Selatan:

Jl. Sultan Adam no. 10 Ruko KOP CPS  
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
**Telp. 082257005752**

## Info dan Donasi

**0822 3000 0909**

Diterbitkan oleh:



## LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM:

AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009

SK Menteri Agama Republik Indonesia:

No. 184 Tahun 2016

## KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya

Telepon : (031) 505 3883

Hotline : 0822 3000 0909

## MANAJEMEN LMI

Direktur Utama: Agung Wijayanto

Direktur Pelaksana: Citra Widuri

Senior Manajer Pendayagunaan: Mohamad Jamil

Senior Manajer Keuangan: Muhammad Jusuf

Senior Manajer Penghimpunan & Komunikasi: Guritno

Senior Manajer SDM & Umum: Dimas Pamungkas

Manajer IT: Rosa Triashadi Wibowo

## TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Citra Widuri

Pemimpin Redaksi: Guritno

Redaktur Pelaksana: Endra Setyawan

Penata Letak: Muhammad Jeffry R A

Ilustrasi: Ismi Isnaini Rosalina

Penyunting: Novida D Airinda

Reporter: Doris (Jawa Timur), Cony (Sumatera Selatan),

Koesyanto (Kep. Riau), Khoiril (Kalimantan Selatan)

Distribusi: Munandir

Email: redaksi@lmizakat.org

## KANTOR LAYANAN LMI

- **Jawa Timur:** Jl. Salak Barat VII Kelurahan Taman Kecamatan Taman Kota Madiun. (0351) 467283
- **DKI Jakarta:** Jl. Komjen Pol M. Jasin ( Akses UI ) No.12 Kelapa Dua – Depok 16451. 0822 4541 4047
- **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. 0711 571 6892
- **Kepulauan Riau:** Perum Cendana Tahap I Blok E No. 15 Kelurahan Belian, Batam Centre, Kota Batam. 0821 4409 1088
- **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Ruko KJP CPS Kota Banjarmasin. 0822 5700 5752
- **Jawa Tengah & DIY:** Jl. Majapahit Regency C. 13 Pedurungan Lor, Semarang Jateng 50192. (024) 6706586 / 082227499991

# Mari Ambil Peran Bukan Baperan

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Manusia di bumi ini hanya terbagi dua berdasarkan peranannya, yakni mereka yang secara sadar memilih berperan dan mereka yang tidak sadar peran sehingga baperan. Manusia tipe pertama juga terbagi dua, yang secara sadar berperan positif tanpa pamrih dan yang secara sengaja — karena pamrihnya kemudian punya peran.

Bersyukur kepada Allah SWT, keluarga besar LMI dipertemukan dengan orang-orang tipe 1.1, yakni mereka yang memang memilih berkontribusi sepenuh hati untuk umat. Orang-orang istimewa ini tidak mau dibilang sebagai teladan, tidak mau dibilang contoh keikhlasan, tapi kita sama-sama tahu, mereka adalah pelajaran hidup. Kita bisa belajar dari kesungguhan seorang fasilitator yang hidupnya juga pas-pasan tapi perannya luar biasa, dari seorang lelaki yang berniat hijrah penuh lalu menemukan ketenangan hidup, dan dari seorang perempuan yang menghadapi kejannya dinamika hidup dengan optimis, tanpa kehilangan iman.

Semoga kita ditakdirkan Allah SWT menjadi orang yang berperan, yang peran kita diridhoi-Nya, dan terhindar dari takdir orang baperan, yang menyusahkan sesama manusia.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

MA'RIFATUL QUR'AN:  
Bergeraklah Selalu **10**

KONSULTASI ZAKAT:  
Bayar Zakat Sebelum... **12**

KONSULTASI SYARIAH:  
Suami Memaksa Istri Bekerja **13**

MOTIVASI:  
Tawakal: Awali dengan Akal... **14**

PARENTING:  
Inner Child pada Orangtua... **18**

AISUMAKI:  
Bunda Aisumaki Palembang... **26**

CUKAGI:  
Seperti Bendera Indonesia... **27**

SMP IBNU BATUTAH:  
Mengajak Anak Menghawal... **28**

MUZAKKI:  
Bunda Raya Membiasakan... **30**

TIPS GIZI:  
Diet OCD **32**

PAHLAWAN ISLAM:  
Al Khawarizmi: Bukan Sekadar... **34**

DOA PENDEK:  
Doa Ketika Bercermin **36**

HIBURAN ANAK:  
Ayo Menggambar & Mewarnai **37**

LAPORAN:  
Pendayagunaan **39**

FORMULIR:  
Pendaftaran Donatur LMI **40**

TEMA UTAMA:  
Mari Berperan Saling  
Ringankan Beban **4**



ISLAM DI NUSANTARA:  
RADEN FATAH: Raja Demak  
Penguasa Jawa **8**



PERNIKAHAN:  
Menjadi Pasangan Sehidup Sesurga **16**



KABAR LMI:  
Peringati Milad ke-24  
LMI Tingkatkan Komitmen Kepedulian **20**



PROFIL MUSTAHIK:  
Habibi dari Madura... **31**



RESEP:  
Jamur Warna-warni **33**



# Mudahkan Kesulitan Sesama

*“Barang siapa yang memudah kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, Allah akan memudahkannya kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang dalam kesulitan niscaya akan Allah memudahkan baginya di dunia dan akhirat.”*

*(HR. Muslim)*





# MARI BERPERAN

## Saling Ringankan Beban

**B**adan Pusat Statistik (BPS) merilis angka kemiskinan di Indonesia per Maret 2019, yakni 9,41% dari total penduduk atau sejumlah 25,14 juta jiwa. Sementara angka pengangguran di Indonesia mencapai 5,01% yang sekaligus menempati peringkat tertinggi kedua di ASEAN setelah Filipina. Di balik kabar tersebut, potensi zakat di Indonesia cukup tinggi, yaitu 232 triliun per tahun.

Lantas, apa yang bisa kita lakukan dengan data ini?

Imam Al Bukhari dalam Shahih-nya mencatat,

عَنِ الْمُقَدِّمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري

Dari al-Miqdam *radhiallahu 'anhu*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri), dan sungguh Nabi Dawud 'alaihissalam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)."

Pengentasan kemiskinan di Indonesia tentu bukan dengan cara mencetak uang baru lalu diberikan kepada si miskin. Alih-alih menghapus kemiskinan, nilai rupiah justru akan anjlok drastis dan kehilangan nilai tukarnya. Begitu pula dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, bahwa orang yang menghormati diri sendiri adalah mereka yang makan dari hasil keringatnya sendiri. Dan, seseorang tidak akan terlepas dari kemiskinan jika ia tidak dapat bekerja dengan potensi yang Allah titipkan padanya.

Berbagai program digulirkan Laznas LMI untuk melepaskan dhuafa dari jerat kemiskinan. Beberapa di antaranya adalah program beasiswa dan CUKAGI yang diperuntukkan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Uang saku bulanan dan pembinaan rutin yang diberikan semata-mata untuk mendukung mereka agar kelak menjadi seseorang yang terdidik dan dapat memperjuangkan cita-citanya. Begitu pula dengan program pemberdayaan ekonomi dan AISUMAKI, program pelatihan dan pembinaan kepada mustahik agar dapat mandiri secara finansial. Ikhtiar ini yang kemudian menjadi sebuah doa, semoga keberkahan selalu bersama kita semua.

## Pak Hasyim

Fasilitator Pendidikan dan Ekonomi LMI

“Perasaan saya tidak karuan setiap kali mengantar anak-anak saya ke satu acara dimana mereka akan menerima hadiah. Saya terharu, bahagia, sekaligus bangga. Anak-anak ini yang tidak setiap hari pergi ke sekolah dengan membawa uang saku, lalu pada momen-momen tertentu, apalagi di bulan Ramadhan, begitu banyak yang peduli dengan mereka. Alhamdulillah,” tutur Pak Hasyim.

Setiap kita adalah motivator.

Pagi hari, saat semua orang baru saja memulai kembali kehidupannya hari itu, kita melihat seorang anak menuntun nenek renta menyeberang jalan. Peristiwa ini mungkin *klise*, sudah biasa dijadikan contoh dalam buku pelajaran sekolah. Tetapi, setelah kita melihatnya sendiri, atau mungkin kita yang melakukannya sendiri, tentu jauh berbeda rasanya. Kemudian, di pagi yang ramai ketika para pengguna jalan berdesakan agar bisa segera tiba di kantor, mungkin peristiwa tersebut akan melekat pada beberapa orang yang menyaksikan. Bahwa di zaman yang serba terburu-buru ini, masih ada orang yang menyedekahkan waktunya untuk orang lain, tanpa takut dirinya rugi karena tidak ikut berdesakan seperti orang kebanyakan.

Kita tidak tahu, berapa orang yang akan mengingat tentang kejadian menyeberangkan jalan pagi tadi. Kita juga tidak tahu, mungkin setelah menyaksikan peristiwa di pagi itu ada seseorang yang kemudian menyempatkan diri membuat kopi untuk teman kerja di sebelah mejanya. Atau, mungkin di siang hari, di tengah kekusutannya pada tumpukan pekerjaan, justru yang ia lakukan adalah berbagi camilan bersama rekan satu timnya.

Setiap kita menyimpan energi untuk berbagi. Sekaligus, secara tidak sadar apapun yang kita kerjakan memiliki potensi sebagai motivasi untuk orang lain. Allah pun menganugerahkan potensi yang berbeda untuk hamba-Nya, sehingga produk yang dihasilkan tidak akan sama. Namun, apapun peran kita, insya Allah selama bersinergi untuk berbagi kebaikan maka ridha Allah akan selalu kebersamai.

Laznas LMI pun tidak dapat menyalurkan dana ZISWAF dengan baik tanpa orang-orang yang menempati posisi di setiap program. Pada program beasiswa ada **Pak Hasyim** yang sejak 2004 kebersamai anak-anak yatim dan dhuafa binaan LMI di Kenjeran, Surabaya. Ia yang hampir setiap hari mendapat aduan ketika anak-anaknya belum bisa membayar tagihan dari sekolah. Sepulang melaut, tidak jarang ia pula yang mengantar sendiri anak-anak tersebut ke sekolah menggunakan angkutan kota. Sebagai nelayan dengan pendapatan yang tidak pasti, Pak Hasyim tetap bersedia melayani umat dengan caranya sendiri, yaitu menyedekahkan waktu istirahatnya untuk membantu anak-anak di kampung nelayan Kenjeran.

Pria 47 tahun ini tidak keberatan mengurangi waktu senggangnya untuk bertemu anak-anak dan mengajak mereka mengaji, sedangkan di malam harinya ia akan berangkat mencari ikan. Aktivitas yang sudah dijalannya bertahun-tahun itu memang tidak mudah, apalagi sekarang kesehatan Pak Hasyim menurun. Ia tidak lagi sekuat dulu mendampingi anak-anak. Tapi, setiap tahun kabar kelulusan dan prestasi-prestasi anak-anak yatim dan dhuafa yang difasilitasinya selalu menjadi kabar yang membahagiakan.

Pak Hasyim tentu bisa memperkaya dirinya tanpa bersusah-susah melayani anak yatim dan dhuafa yang hampir setiap hari didampinginya. Tetapi, panggilan untuk mengabdikan pada umat membuat jiwanya jauh lebih tenang. Karena, bagi Pak Hasyim tidak ada orang yang benar-benar kaya tanpa merasa cukup. Sehingga, menjadi fasilitator menjadi pilihannya dalam menjalani hidup.



### **Bu Linda**

Penerima Modal Usaha  
AISUMAKI

Berbeda lagi dengan **Bu Linda** (55), mustahik AISUMAKI di Banjarmasin ini memiliki kisah hidupnya sendiri. Dua puluh lima tahun mengabdikan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), hidup berkecukupan, tiba-tiba nasibnya terpuruk setelah tertipu kerabatnya dengan utang senilai ratusan juta. Saat itu, sumbangan berapapun seakan tidak bisa melunasi utangnya. Ia bukan hanya kehilangan rumah dan harta bendanya, suaminya yang paling dipercaya pun meninggalkan ia dan anak-anaknya.

Bagi mereka yang pernah sejahtera dan serba berkecukupan, tentu lebih sulit menjalani hidup saat dirundung keterpurukan. Tapi, perempuan yang pernah berkuliah di jurusan farmasi ini terus berusaha bangkit melawan nasib. Ia pensiun dini dari pekerjaan mapannya, lalu bekerja seadanya untuk menghidupi anak-anaknya. Tahun 2012 menjadi tahun yang paling menguji keimanan ibu dengan empat anak ini.

Hingga kemudian Bu Linda bertemu dengan salah satu amil Laznas LMI Kalsel untuk mengikuti program AISUMAKI, satu

program pemberdayaan yang memfasilitasi para mustahik untuk memiliki keahlian memasak ikan, sehingga dengan modal dan pembinaan yang diberikan Laznas LMI tersebut dapat membantu para mustahik berdaya secara finansial sekaligus spiritual. Program ini bukan hanya mempertemukannya dengan saudara seiman yang saling menguatkan untuk, tapi karena AISUMAKI ia pun termotivasi untuk berbagi.

Bu Linda saat ini menjual makanan olahan ikan yang setiap Rp1.000 dari harga yang ditetapkannya akan diinfakkan untuk anak yatim dan dhuafa. Setiap Jumat ia pun mengalokasikan bahan makanan senilai Rp500.000 untuk disumbangkan kepada orang yang jauh lebih tidak beruntung darinya. "Semoga makanan dari saya yang dimakan oleh dhuafa dapat membantu mereka terhindar dari kelaparan, sehingga mereka tetap mampu bekerja dan menghidupi kebutuhan keluarganya. Kalau ada orang lain yang mungkin terinspirasi dengan sedekah nasi bungkus ini, semoga juga menjadi kebaikan untuk saya," akunya.

**Pak Munandir**Staff Bagian Umum  
Laznas LMI

Begitu pula dengan **Pak Munandir**, staf bagian umum Laznas LMI yang memilih mengambil peran untuk mengabdikan diri sebagai amil. Dulu ia bekerja di perusahaan galangan kapal, kemudian pindah ke beberapa perusahaan, hingga akhirnya bertemu dengan LMI. “Sepuluh tahun lalu, waktu saya pertama kali masuk kantor LMI, saya *ndak* berani di dalam. Sungkan. Saya bukan orang sholih, tapi semoga dengan jadi amil saya bisa memperbaiki diri dari kehidupan saya yang sudah-sudah,” kenangnya saat bercerita alasan bertahan di LMI.

Laki-laki 44 tahun ini mengaku banyak menemukan perbedaan yang dialami selama bekerja di LMI dibanding perusahaan-perusahaan tempatnya bekerja dulu. Sebagai amil, pekerjaannya tidak bisa dihitung 8 jam per hari, dari jam sekian sampai sekian, atau minimal sekian jam dalam seminggu. Sebab, ia dituntut turut membantu dalam melayani masyarakat kapanpun dibutuhkan. Sudah tidak lagi dapat dihitung berapa banyak hari liburinya harus ditunda karena mengantar relawan menuju lokasi yang saat itu terdampak

bencana. Bahkan, tidak perlu lagi dihitung seberapa jauh ia mempermudah para amil melaksanakan tugas dalam menyampaikan amanah para donatur.

Saat kita kecil, kawan bermain bisa jadi hanya tetangga. Terjuahnya pun kira-kira hanya anak-anak dari gang sebelah. Begitu jenjang pendidikan kita naik, pindah sekolah, teman-teman kita semakin banyak dan beragam. Bahkan hingga dewasa, sangat kecil kemungkinan teman kita adalah orang yang sama. Begitu masuk dunia kerja, di setiap tahapan yang kita lewati, akan berbeda-beda orang yang kita temui. Pada fase ini kita pelan-pelan akan memilih teman dan mengambil peran.

Melalui Pak Hasyim, Bu Linda, dan Pak Munandir kita belajar tentang keluasan hati mereka dalam menjalani hidup. Begitu pula setiap kita dengan apapun yang kita kerjakan sekarang. Mari mengambil peran untuk menjadi jawaban atas hal-hal yang kita keluhkan. Kemiskinan, pengangguran, kebencanaan, kelestarian lingkungan, sampai pada masalah spiritual umat dapat diatasi selama kita bersedia mengambil peran untuk bersinergi. *Wallahu a'lam*.

Dari Ibnu ‘Abbas, ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَاِدْيَانٍ مِنْ مَالٍ لَا يَبْتَعِي  
ثَالِثًا ، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ ،  
وَيُثَوِّبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

“Seandainya manusia diberi dua lembah berisi harta, tentu ia masih menginginkan lembah yang ketiga. Yang bisa memenuhi dalam perut manusia hanyalah tanah. Allah tentu akan menerima taubat bagi siapa saja yang ingin bertaubat.”  
(HR. Bukhari no. 6436)

# RADEN FATAH

## *Raja Demak Penguasa Jawa*

**T**ahun 1475 Kerajaan Demak berdiri sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa. Pemimpinnya bernama Raden Fatah. Dia merupakan anak dari Prabu Brawijaya. Berdirinya Kerajaan Demak bersamaan Kerajaan Majapahit bercorak Hindu-Budha yang dipimpin oleh ayahnya sendiri dinyatakan runtuh. Berdirinya Kejayaan Demak ini memberi pengaruh besar pada percepatan persebaran agama Islam di Jawa. Hingga saat ini kita kenal pemeluk Islam di Jawa termasuk paling besar persentasinya di Indonesia.

Prabu Brawijaya memiliki seorang anak dari selir yang berasal dari Cina bernama Li Ang. Saat itu, karena kecantikan Li Ang, permaisuri Dewi Dwarawati merasa cemburu dan meminta Li Ang dikeluarkan dari istana. Prabu Brawijaya menyerahkan Li Ang yang saat itu hamil pada Arya Damar, adipati Palembang yang tidak lain salah satu daerah kekuasaan Majapahit. Kemudian, tahun 1450 lahirlah anak Li Ang yang diberi Jimbun. Di kemudian hari kita mengenalnya dengan nama Raden Patah atau Fatah.



**Jimbun** memiliki arti orang yang sangat kuat. Saat remaja, dia pergi ke Jawa untuk berguru kepada Sunan Ampel di Ampel Denta Surabaya. Sunan Ampel sendiri adalah keponakan dari Dewi Dwarawati. Di pondok tersebut Raden Fatah mempelajari ilmu agama Islam dan ilmu pemerintahan. Pada periode ini kecakapannya sangat berkembang pesat, hingga mendirikan pesantren dengan membuka hutan di Glagah Wangi yang berada di Bintaro, Demak, Jawa Tengah.

Semakin lama, jumlah santri di Gelagah Wangi tumbuh semakin besar. Bintaro sebagai salah satu daerah kekuasaan Majapahit dipandang lebih berkembang dibanding kondisi kota pusat kerajaan. Murid Raden Fatah terus bertambah banyak, Raja Brawijaya akhirnya mengukuhkan Raden Fatah sebagai Adipati Demak. Hingga kemudian perang terjadi saat Raden Patah menolak untuk membayar upeti ataupun kembali ke Palembang untuk meneruskan tugas Arya Damar sebagai Adipati.

Kondisi ini sudah diprediksi oleh Sunan Ampel yang saat itu menjadi guru sekaligus ayah mertua Raden Patah. Jauh-jauh hari Sunan Ampel telah mempersiapkan sistem pemerintahan yang nantinya akan digunakan untuk mendirikan kerajaan Demak. Keroposnya kekuatan Majapahit menjadi peluang besar bagi Demak untuk menguasai Jawa saat itu. Kekuatan pasukan Demak memenangkan peperangan. Daerah kekuasaan Majapahit yang tersisa akhirnya menjadi wilayah kekuasaan Demak.

Di Bali ada Suku Bali Majapahit. Sejarah mencatat bahwa awal kedatangan orang Majapahit terjadi saat Sumpah Palapa yang diucapkan oleh Patih Gajah Mada. Strategi untuk mempersatukan Nusantara salah satunya dengan melakukan ekspansi ke beberapa daerah, termasuk Bali. Sebagian lagi, Suku Bali Majapahit adalah orang-orang Majapahit menolak Kerajaan Islam.

Meskipun Demak merupakan kerajaan Islam, tetapi Raden Patah tidak pernah memaksa warga yang semula beragama Hindu-Budha agar memeluk Islam. Meskipun demikian, tetap ada masyarakat Majapahit yang menolak dipimpin oleh seorang muslim. Sebagian dari mereka pun bermigrasi ke Bali. Warga Hindu-Budha yang menetap tetap dijamin kedamaiannya dalam beribadah oleh Raden Fatah.

### Revolusi Aqidah

Setelah berkuasa, ajaran Islam lebih mudah diterima oleh masyarakat yang saat itu masih banyak yang memeluk Hindu-Budha penganut Syiwa. Pada masa ini proses islamisasi dimulai dengan meluruskan tauhid. Tidak sedikit orang yang rela bersyahadat, karena Raden Fatah menjadi raja yang dicintai rakyatnya.

Setelah meluruskan tauhid, para santri yang dulu berguru di Glagah Wangi menjadi ulama untuk mendampingi masyarakat agar lebih mengenal Islam. Setelah tauhid sudah benar, selanjutnya adalah mengajarkan tata cara shalat. Ibadah shalat juga menjadi pencegah kebiasaan warga saat itu agar dapat menahan diri dari perbuatan maksiat. Setelah shalat, kemudian diajarkan puasa, membayar zakat, hingga kemudian berhaji.

Satu tahun setelah Kerajaan Demak berdiri, Sunan Ampel yang termasuk pendirinya meninggal dunia.



# BERGERAKLAH

## Selalu

Oleh:

**Dr. Amir Faishol Fath, MA.**

Ahli Tafsir Al Qur'an



**B**erikut ini surat At Taubah Ayat 105 dalam tulisan Arab, tulisan latin dan artinya dalam bahasa Indonesia:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ  
تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah, "bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Berdasarkan ayat ini jelas bahwa bekal pokok kita kembali adalah amal. Semakin banyak kita beramal, semakin kita akan

bahagia. Setiap kebaikan yang kita lakukan dan membuat orang lain bahagia, maka energi bahagia pula yang akan kembali pada kita. Ini baru di dunia, bayangkan betapa mulia balasan Allah di akhirat untuk seorang hamba yang membuat saudaranya merasakan terberkahi.

**Anda tidak dapat melakukan amalan tanpa bergerak**

Lihatlah segala wujud benda, semuanya bergerak di sekitar kita. Matahari tidak pernah diam, dia bergerak sesuai porosnya. Makhluk Allah bernama matahari pun melakukan pergerakan untuk memberi kemanfaatan pada makhluk lainnya di sistem tata surya kita.

Begitu pula bumi, apa jadinya jika tidak ada pergerakan bumi. Itulah kerahasiaan mengapa setiap hari kita diutus Allah agar selalu menegakkan shalat setiap saat. Jadwal

shalat tersebut dibagi antara siang dan malam. Sehingga kita selalu bergerak, tidak saja secara rohani tetapi juga secara jasmani.

Imam As-Syafi'i pernah membuat beberapa perumpamaan untuk memberikan motivasi agar kita selalu bergerak. Pertama, perumpamaan dengan air. Imam syafi'i berkata, "aku melihat air yang tergenang membusuk menjadi sarang penyakit, sementara yang mengalir selalu bersih."

Ternyata benar, mobil yang kita diamkan berbulan-bulan akan berkarat. Sama juga dengan ruhani yang kosong, tanpa adanya gerak rohani kepada Allah, ia akan penuh dengan penyakit.

Perumpamaan pada anak singa dan panah, Imam Syafi'i mengatakan seekor singa tidak akan mendapatkan mangsa tanpa meninggalkan sarangnya. Begitu pula dengan anak panah yang tidak akan mencapai target tanpa meninggalkan busurnya. Ini menggambarkan bahwa target dan mengetahui sasaran akan melakukan pergerakan.

Semua yang ingin dicapai harus dikejar. Tidak mungkin orang yang berpangku tangan akan mencapai sasaran. Berdoa saja tanpa pernah berusaha pun akan percuma, sebab doa yang sebenarnya adalah yang diiringi dengan usaha-usaha. Tidak ada cita-cita yang bisa dicapai tanpa usaha, semuanya bisa dicapai dengan gerak dan perjuangan tanpa henti.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."* (QS Al Imran : 139)

Jika matahari tidak bergerak maka tidak ada kehidupan. Benar, hidup tanpa dinamika pun akan membuat depresi. Laut tanpa

adanya gelombang akan penuh dengan kotoran. Manusia tanpa siang dan malam akan tercekam rasa bosan. Rasulullah dan sahabat-sahabatnya pun berhasil membangun peradaban islam setelah berhijrah dari makah ke Madinah. Bergerak menjadi penyebab satu kehidupan terus berlangsung.

Selama terus bergerak, selama itu pula doa yang kita ucapkan turut berjuang mendekati pada waktu dimana doa-doa tersebut akan dikabulkan oleh Allah. Karena doa tidak dapat terkabul dengan sendirinya, dia membutuhkan perjuangan yang keras, waktu berjaga yang lebih lama, dan keyakinan penuh akan terkabulnya doa. Setelah segala upaya itu sudah dilakukan, maka tiba waktu bagi kita untuk bertawakal.

Hidup yang kita jalani sejatinya bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk kebermanfaatannya. Setiap manusia yang ingin memberi manfaat, tentu tidak bisa berdiam diri. Tanpa belajar, seseorang tidak akan memiliki ilmu yang dapat memudahkan hidupnya dan hidup orang lain. Tanpa bekerja, seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak pula dapat turut membantu meringankan hidup orang lain. Bahkan, jika otot-otot kita tidak pernah melakukan gerakan apapun, anggota badan tersebut bisa lumpuh.

Gerak bukan hanya sekadar gerak, melainkan harus membawa kemajuan. Bergerak, berubah dari yang buruk menuju lebih baik. Berpindah, dari kondisi yang buruk ke yang lebih baik. Setiap hari adalah pergerakan menuju keadaan yang semakin lebih baik lagi. Semoga setiap gerak yang kita lakukan menuju kebaikan selalu dibersamai oleh ridho Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

# BAYAR ZAKAT Sebelum Waktunya



Oleh:

**Ustaz Ahmad Mudzoffar Jufri, MA**  
Anggota Dewan Pengawas Syariah LMI

## Pertanyaan:

*Assalamu'alaikum Ustaz,*

Bolehkan saya membayar zakat maal sebelum jatuh temponya? Misalnya kurang dari sebulan, saya bayarkan terlebih dahulu. Saya ingin melakukan ini karena berharap berkah momen berlipahnya pahala, seperti momen Ramadhan atau pada hari jumat, hari paling mulia setiap pekannya.

Salam,  
**Deni, Martapura**

## Jawaban:

*Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pada prinsipnya, dalam menunaikan ibadah di dalam Islam kita terikat dengan waktu yang telah ditetapkan. Seperti halnya shalat, puasa Ramadhan, dan haji. Kewajiban amal ibadah tersebut harus tepat dalam batas waktunya, tidak boleh sebelum atau sesudahnya.

Namun dalam hal pembayaran zakat,

baik mal (zakat mal/harta) maupun fitrah, ada yang agak berbeda. Mengawalkan atau mendirikan pembayaran zakat sebelum tiba waktu kewajibannya, jumhur ulama cenderung membolehkan dengan syariat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Harta tersebut termasuk jenis harta dengan syarat haul (syarat pembayaran zakat pertahun), seperti emas dan perak simpanan, tabungan, harta perniagaan, harta investigasi, hewan ternak, dan lainnya.
2. Harta tersebut diketahui telah mencapai nisab sebelumnya.
3. Standar penghitungan zakat adalah kondisi harta pada waktu aslil kewajibannya. Tetapi, jika saat jatuh tempo nominal yang dikeluarkan lebih kecil dari seharusnya, maka wajib dikenakan saat tiba waktu yang ditentukan. Sedangkan jika jumlah yang ditunaikan lebih besar dari semestinya, maka selisih tersebut akan dihitung sebagai infak.

Membayar zakat sebelum waktunya bahkan bukan hanya sebulan atau dua bulan lebih awal, para ulama memperbolehkan sampai satu tahun lebih awal.

Jika Anda memiliki pertanyaan seputar zakat dan syariah, silakan kirimkan langsung via SMS atau WhatsApp ke Hotline LMI **0822 3000 0909**. Jika memungkinkan, pertanyaan Anda akan kami tampilkan untuk edisi berikutnya.

# SUAMI Memaksa Istri Bekerja

Oleh:

**Ustaz Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA**  
Ketua Dewan Pengawas Syariah LMI



## Pertanyaan:

*Assalamu'alaikum Ustaz,*

Saya menyayangi dan bangga dengan suami, termasuk pada pekerjaan dan kecintaan beliau kepada ibunya. Tetapi, sebagai PNS yang masih golongan rendah, suami saya menyerahkan lebih dari setengah gajinya setiap bulan untuk membayar cicilan utang ibunya di bank. Akhirnya, karena sisa dari gajinya tidak dapat untuk menutup pengeluaran keluarga, saya pun diminta untuk bekerja. Masalahnya, pekerjaan yang beliau minta ini butuh modal ratusan juta dan saya diharuskan meminta ke orang tua saya. Saat saya menolak, beliau marah.

Apa yang harus saya lakukan? Apakah sikap saya yang menolak perintahnya termasuk durhaka?

Salam,

**Soraya, Sragen**

## Jawaban:

*Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,*

Pada dasarnya seorang suami tidak berhak memaksa istri mencari nafkah. Sebab, hal ini sama halnya dengan mengalihkan

kewajiban dia sendiri kepada orang yang justru harus dinafkahi. Jika seorang suami memang tidak mampu atau tidak cukup maka hendaknya meminta dengan keikhlasan untuk ikut membantu meringankan dalam mencari nafkah. Apalagi istri berkenan, maka ini akan menjadi sedekahnya kepada suami.

Haram hukumnya meminta-minta, kecuali tergolong dalam tiga kriteria:

1. Orang yang tenggelam dalam utang yang bahkan dengan mendapat bantuan pun utangnya masih belum lunas.
2. Orang yang tertimpa musibah, hingga semua hartanya habis dan tidak ada lagi untuk bertahan.
3. Orang yang bangkrut total, disertai tiga saksi yang membenarkan orang tersebut memang bangkrut.

Hanya ada tiga golongan tersebut yang diperbolehkan meminta-minta, sebab mereka sangat membutuhkan untuk menyelamatkan jiwanya. Namun, jika sudah diberi pertolongan dan tiga golongan tersebut mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, namun masih terus meminta-minta, maka sikapnya ini termasuk diharamkan.

# TAWAKAL

## Awali dengan Akal Akhir tanpa Akal

Oleh:

**Ustaz Heru Kusumahadi**

Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



*“Wa ma’ahum sab’una al-fan yadkhulunal jannah bikhari hisabin wa laa ‘adzabin”, ucap Rasulullah memberikan informasi penting kepada para sahabat Radhiyallahu ‘anhum, tentang adanya umat Rasulullah yang berjumlah 70.000 orang akan masuk surga tanpa melalui proses hisab dan tanpa ada siksaan.*

Setelah menginformasikan hal itu, Rasulullah masuk ke rumah. Para sahabat pun penasaran; *“fakhadhan naas”*, kata Abdullah bin Abbas menceritakan riwayat ini. Penasaran dengan siapakah yang termasuk golongan 70.000 tersebut. Lalu Rasulullah keluar rumah dan menyampaikan kriteria umatnya yang masuk surga *“bilaa hisabin wa laa ‘adzabin”* itu, di antaranya yaitu yang *“wa ‘ala Rabbihim yatawakkaluuna”*; mereka yang bertawakal kepada Rabb mereka. Iya, tawakal menjadi nilai masuk surga tanpa hisab!.

Ibnul Qayyim memberikan definisi tawakal yang menarik, yaitu *“al amal wal ‘amal”*; harapan dan perbuatan. Mengapa beliau mendefinisikan seperti itu? Dikarenakan kata tawakal tidak boleh lepas dari kedua hal tersebut. Sebuah harapan yang tentunya terpikirkan dalam benak akal, yang kemudian terkonsep dalam sebuah persiapan, perencanaan, dan dilanjutkan adanya ‘amal sebagai bentuk aktualisasinya. Sebagaimana lanjutan kisah di atas, dalam riwayat *Muttafaqun ‘alaih*, setelah Rasulullah menginformasikan indikator umatnya yang masuk surga tanpa hisab.

Syahdan, seorang sahabat bernama ‘Ukasyah bin Mihshan, menuturkan harapannya kepada Rasulullah, *“Ya Rasulullah ud’ullah ai yaj’aluni minhum”*; Wahai Rasulullah mohonkan kepada Allah, saya termasuk dari yang 70.000 tadi. Dan Rasulullah berucap dengan kalimat yang pendek, namun menjadikan ‘Ukasyah hatinya begitu membahagia, ucap beliau *Shallallahu ‘alaih wa sallam “anta minhum”*; ‘Ukasyah kamu masuk di antara mereka”.

Tawakal, haruslah terawali dengan akal. Namun sebelumnya, melihat perspektif penggunaan akal di zaman sekarang, maka perlu dipertegas akal seperti apa yang dimaksud. Karena akal bersifat netral, saat benar menggunakannya maka kemanfaatan muaranya, tapi jika salah mefungsikannya, maka *mafsadat* yang dirasakan. Oleh karenanya, surat Ar ra’du (13) ayat 20 menegaskan orang berakal yang dimaksud, yaitu “orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian (dengan Allah).”

Nah, oleh karenanya penggunaan akal sebelum tawakal adalah untuk memikirkan dan membuat daftar segala harapan-harapan kehidupan, yang membedakan harapan itu masuk di wilayah kebutuhan kah atau sekadar keinginan. Akal pun dimanfaatkan untuk menimbang dan mempersiapkan tahapan-tahapan dari proses terwujudnya harapan tersebut, sehingga apa yang diupayakan dapat menghasilkan kebaikan.

Menegaskan perihal di atas, ada makna yang unik dari redaksi hadis yang diriwayatkan Anas bin Malik. Seseorang bertanya, “Ya Rasulullah apakah aku mengikatnya (unta yang ditambatkan) lalu aku bertawakal, ataukah aku melepaskan lalu bertawakal?” Beliau bersabda, *“i’qilha wa tawakkal”*; ikatlah dan bertawakallah. Redaksional hadis ini untuk kata “ikatlah”, menggunakan kata *‘aqala* yang sinonim artinya adalah akal. Jadi, awali tawakal dengan akal.

Tawakal tanpa akal yaitu sikap yang diambil menyerahkan segala keputusan dari sebuah ikhtiar kepada Allah. Sebagaimana yang diinformasikan pada surat At Thalaq ayat 3, “dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (segala keperluan)-nya.” Redaksional ayat ini diakhiri dengan diksi “mencukupkan” yang didasarkan pada kebutuhan, bukan keinginan apalagi yang berlebihan.

Nah, di sini terkadang orang menggunakan akalnya untuk menilai hasil usahanya. Semisal kata, “aku sudah semaksimal mungkin melakukan yang terbaik, tapi kenapa harapanku tidak terkabul?” Logikanya, dia sebagai penilai terhadap hasil usahanya. Padahal, wilayah ini bukan logika lagi yang terpakai, tapi keimanan yang mengarahkan untuk memandang dengan husnudzan dan menggetarkan hati untuk berbincang tentang keikhlasan.

Takdir merupakan pamungkas dari rukun iman pertama sampai kelima, yang dikumpulkan di rukun yang ke enam, *“qadha wal qadar”*. Konsep menilai takdir Allah adalah dengan iman, bukan dengan logika. memaknai dengan perspektif Allah, bukan kacamata hamba. Karena sudut pandang Sang Pencipta akan lebih luas tentang kebaikan dan kebutuhan sosok ciptaan-Nya. Maka, menjadi kebaikan kita, sebagai seorang hamba. Awali tawakal dengan akal, dan setelah ikhtiar. Husnudzan dan ikhlaskan tentang hasilnya. Karena tawakal tanpa akal. *Allahu a’lam*.

# Menjadi PASANGAN Sehidup Sesurga

Oleh:  
Ustaz Achmad Syukron,  
Konsultan Pernikahan



Beberapa waktu lalu kita berduka atas meninggalnya presiden ketiga Republik Indonesia, Bapak Habibie. Namun, dibalik duka ini, masyarakat turut bahagia, karena sebelumnya Pak Habibie pernah menyampaikan bahwa beliau akan merasa bahagia jika waktu kematian itu tiba. “Saya tidak lagi takut mati, karena Ibu Ainun, istri saya, sudah menunggu di alam sana,” begitu tuturnya.

Saat memutuskan menikah, kita juga punya harapan seperti beliau, menjadikan pasangan kita adalah teman hidup selama di dunia sampai di surga. Bagi pasangan baru, harapan agar pasangannya adalah pasangan yang akan sama-sama di surga. Tapi, seiring berjalan pernikahan, niat di awal ini pasti

mendapat banyak cobaan. Oleh karena itu, perlu adanya kesamaan visi agar satu sama lain saling menjaga tekad tersebut.

Bagaimana cara meraih surga dalam berumah tangga?

## Melandaskan semuanya karena Cinta Allah

Alangkah indah pasangan suami istri yang saling mencintai karena Allah. Setiap tindak tanduknya adalah bentuk kecintaan pada Allah. Para suami akan menyayangi dan melindungi istrinya karena Allah. Seorang suami tidak akan membiarkan sang istri bersedih, sakit, dan menderita berlarut-larut. Begitu pula istri yang shalihah, taat dan patuh pada suami karena Allah. Seorang istri ikhlas

menjadi pendamping suami dan melalui semua masa sulit dan senang bersama-sama.

Ungkapan cinta kepada Allah dalam hubungan pernikahan salah satunya diwujudkan dengan saling mengisi kekurangan. Jika ada sikap yang salah, maka satu sama lain saling mengingatkan dengan tutur yang baik. Jika ada hal yang mengganggu, dikomunikasikan dengan mengutamakan berprasangka baik. Misalkan saja, jika suami pamit pulang larut malam. Alih-alih si istri berpikir suaminya sengaja pulang malam, si istri mengutamakan berpikir bahwa suaminya memang sedang berusaha menyelesaikan pekerjaan secepat mungkin agar amanah hari itu selesai dengan baik.

Begitu pula jika seorang istri mengoreksi sikap suami yang dinilainya salah, si suami tidak pernah menurut diri untuk dikoreksi oleh istrinya. Menerima pendapat istri tidak akan menurunkan harga diri suami dalam memimpin rumah tangga. Justru sikap seperti ini yang membuat hubungan pernikahan semakin kokoh. Ketika satu sama lain saling menerima dan berusaha menjadi versi terbaik bagi masing-masing, insya Allah ridha Allah mengiringi ikatan pernikahan kita.

## Jaga Diri

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memberi nasihat,

وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

“Jangan kamu boikot istrimu kecuali di rumah”

Masalah dalam rumah tangga sebaiknya diselesaikan di dalam rumah, tanpa perlu diketahui oleh pihak lain. Sikap ini menjadi salah satu bentuk dalam menjaga diri dan kehormatan pasangan. Apa jadinya jika konflik

sepasang suami istri menjadi perbincangan orang lain? Selain malu, hal ini juga tidak akan memberi manfaat atau teladan bagi orang lain.

Barangkali sebagian masyarakat kita suka membicarakan orang lain dengan mengungkit statusnya. Seperti “si fulanah istri fulan itu” atau “si fulan suami fulanah ini” menjadikan peran kita bukan lagi menjadi diri sendiri, tetapi juga mengungkit pasangan. Mengutamakan akhlak yang baik akan menjadi salah satu cara dalam penajagaan diri dan termasuk upaya dalam menjaga pasangan kita. Bayangkan saja, jika kita menjadi pasangan yang menginspirasi orang lain, berapa banyak pahala dan keberkahan yang mengalir dalam ikatan pernikahan ini.

Menjaga diri juga berarti menjaga orang lain agar tidak tersakiti oleh sikap kita. Meskipun kita tidak dapat mengendalikan perasaan orang lain, tetapi selalu mengutamakan bersikap baik akan membuat orang lain juga akan mengutamakan berprasangka baik kepada kita, termasuk saat kita melakukan salah. Begitu pula sikap yang diterapkan kepada pasangan. Jika ini terus dilakukan dalam hubungan rumah tangga, insya Allah dapat mempermudah dalam proses menjaga pernikahan.

Menikah menjadi ibadah yang setara dengan setengah *diin*, karena amalan yang dikerjakan bukan hanya terfokus pada diri sendiri. Ibadah akan terasa semakin berat karena prosesnya menuntut pasangan untuk dapat saling bekerja sama sepanjang usia. Tentu saja, Allah menjanjikan surga bagi hambanya yang memuliakan nilai-nilai Islam dalam hubungan pernikahan. Semoga kita termasuk pasangan yang dapat terus saling mencintai di dunia hingga di surga. Aamiin.



Jika Anda memiliki pertanyaan seputar pernikahan,  
silakan hubungi hotline LMI:  
**0822 3000 0909**



# INNER CHILD

## pada Orangtua

Oleh:  
**Sinta Yudisia**  
Penulis, Psikolog



*Adakah di antara kita yang memiliki masa kecil 100% membahagiakan?*

*Atau justru adakah di antara kita yang memiliki masa kecil, 99% penuh derita dan kebencian?*

**A**papun kenangan di masa kecil – indah dan menyakitkan - sebagian masih tersisa di benak dan menjadi ciri khas kepribadian yang tak bisa ditinggalkan. Kita yang dibesarkan dengan orang tua yang penuh kasih, suka bercanda, suka bermain; akan menularkan kegembiraan itu pada anak-anak.

Kita yang dibesarkan dengan orangtua yang penuh amarah, suka membentak, suka memukul, suka mencaci; akan menularkan sikap kasar tersebut kepada anak-anak kita. Namun, apakah boleh menyalahkan takdir? Apakah boleh menghukum orang tua (mereka tentu sudah renta sekarang) yang telah memahat kenangan dan kepribadian buruk pada anak-anaknya?

**Tak ada cara lain, kitalah yang harus mengobati diri sendiri**

Pada hakikatnya, semua penyakit baik fisik ataupun psikis harus diterapi pertama kali oleh si penyandangnyanya. Seorang penderita flu harus menyadari dirinya sedang terjangkit virus

sehingga ia mencoba istirahat lebih banyak, minum air putih, dan bila tak kunjung sembuh pergi ke dokter. Seorang yang memiliki *inner child pahit*, harus memilah dan memilih mana saja bagian dari sejarah hidupnya yang pantas dipelihara untuk dikenang. Mana yang diambil sebagai pembelajaran. Mana yang harus dibuang. Mana yang harus dimaafkan.

**Bagaimana caranya?**

**Pertama**, temukan ruang untuk kontemplasi. Sediakan waktu untuk merenung, berbicara dengan diri sendiri. Bisa saat tengah sendiri di rumah, ketika suami dan anak tak ada, bisa saat sholat malam saat sendiri. Ungkapkan keresahan pada Dzāt Yang Maha Agung, bila belum menemukan orang untuk berbagi. Kalau tidak, tulislah di buku harian. Simpan buku harian itu baik-baik.

**Kedua**, catatlah bagian demi bagian yang menyakitkan. Ini memang seperti membongkar luka. Tetapi jangan lupa, catat pula bagian-bagian yang membahagiakan dari masa kecil, sekecil apapun itu. Bagian yang positif inilah yang akan terus dipelihara sebagai *inner child* positif kita. Saat kecil, ketika orangtua suka memukul, seorang anak mungkin akan bersembunyi di kamar dan berbincang dengan boneka-bonekanya. Bagian itu merupakan kenangan manis ketika ia bisa bercakap dengan teddy *bear*, dengan boneka berambut pirang, dengan boneka kelinci. Saat dewasa dan menjadi ayah/ibu; bukan berarti mengkoleksi boneka-boneka itu menjadi kebiasaan buruk. Tetapi, bisa menjadi sebuah pembelajaran positif dengan perlakuan yang tepat.

**Ketiga**, catatlah bagian yang paling menyiksa dan sobek-sobeklah menjadi kepingan. Seiring merobek kenangan itu, ucapkan istighfar dan shalawat agar kebencian ikut hilang. Tentu ini tak bisa dilakukan hanya sekali saja, tetapi harus berulang untuk mencapai derajat stabil.

Bila memang *inner child* menjadi kenangan dan bahkan membentuk karakter buruk kita, tak ada salahnya untuk segera mencari seseorang sebagai tempat diskusi. Bisa jadi pasangan, kakak, orang yang dituakan, konselor atau ustaz/ustazah. Terlebih lagi bila ia seorang ibu yang sering merasa resah dan dihantui pikiran buruk masa kecil, ia harus segera mendapatkan dukungan.

Berbeda dengan ayah yang lebih banyak di luar rumah, seorang ibu dituntut secara alamiah merawat anak-anaknya. Kondisi ini dapat memperparah situasi bila *inner child* yang negatif tidak segera diatasi. Bahkan boleh jadi, seorang ibu yang memiliki *inner child* buruk, akan kembali menciptakan *inner child* yang lebih buruk bagi anak-anaknya di masa kini.

Semoga kita bisa menemukan pengalaman masa kecil yang membahagiakan.

Dapatkan novel karya Sinta Yudisia yang berjudul **“Seksologi Pernikahan Islami”** dengan harga

**Rp85.000**



# Peringati Milad ke-24 LMI Tingkatkan Komitmen Kepedulian

**S**IDOARJO – Milad ke-24 yang jatuh tepat pada 17 September, Laznas LMI menggelar kegiatan sosial selama bulan September yang terangkum dalam “Episode Cinta untuk Indonesia”. Setelah dibuka dengan program AISUMAKI (Anak Indonesia Suka Makan Ikan) di Palembang pada pekan pertama, rangkaian agenda milad ini dilanjutkan dengan program CUKAGI (Cuci Karang Gigi) yang dilaksanakan di Sidoarjo dan Sumenep (15/9). Di Sumenep, sebanyak 50 anak dan 19 dokter gigi dari PDGI Sumenep hadir. Sementara di Sidoarjo, setidaknya ada 37 dokter gigi dari PDGI Sidoarjo dengan peserta 200 anak yatim dan dhuafa.

Kemeriahan Milad ke-24 ini berada di alun-alun Sidoarjo. Selain CUKAGI, pada hari yang sama juga diberangkatkan tim Ekspedisi Lereng Wilis yang akan melintasi 6 kabupaten yang ada di kaki gunung Wilis. Pada kesempatan ini, hadir Wakil Bupati Sidoarjo Nur Ahmad Syaifuddin, Komandan Koramil Sidoarjo Kapten Inf. Hutomo, Ketua PDGI Jawa Timur drg. Jahja M.Kes, dan BPBD Jawa Timur Gatot Subroto.

Pada kesempatan ini, Wakil Bupati Sidoarjo mengapresiasi program-program yang digulirkan oleh LMI. “Anak yatim dan dhuafa itu tanggung jawab kami sebagai pemerintah. Namun, LMI membantu tanpa diminta, dan menggandeng banyak pihak. Hal ini harus kita apresiasi. Seharusnya kita semua lebih

banyak lagi sinergi serta kolaborasi semacam ini,” papar sosok yang akrab disapa Cak Nur tersebut.

Kemudian berlangsung prosesi simbolis pemasangan atribut profesi cita-cita oleh 5 tokoh yang mewakili pejabat daerah, TNI, dokter gigi, dan BPBD. Anak-anak yatim dan dhuafa peserta CUKAGI secara tidak langsung dilantik sebagai tenaga profesional yang mengutamakan syarak kesehatan gigi. Meskipun secara ekonomi mereka tergolong lemah, tapi semangat menggapai cita-cita harus tetap terjaga. “Simbolis baju profesi ini sebagai tanda bahwa kita sebagai orang dewasa siap mengantarkan anak Indonesia mencapai cita-cita teringginya,” jelas Citra Widuri.

Acara berikutnya dilanjutkan dengan pemberangkatan tim Ekspedisi Lereng Wilis yang bersiap memberikan sosialisasi, edukasi terkait mitigasi bencana, dan penanganan masalah kebencanaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan intensif para relawan siaga bencana untuk mengkampanyekan desa dan sekolah yang tangguh dalam menghadapi bencana. Jika alam terjaga, maka anak Indonesia di masa depan masih dapat menikmati alamnya. Cita-cita mulia anak Indonesia tidak akan tercapai jika alam dan lingkungan Indonesia rusak, warganya gagap bencana, dan tidak berhasil melindungi generasi penerusnya.



### LMI targetkan seluruh amil zakatnya tersertifikasi

Saat ini profesi amil zakat telah dipandang sebagaimana pekerjaan dengan kualifikasi khusus seperti halnya guru, perawat, ataupun chef. Sertifikasi pun dilakukan sebagai upaya peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga dalam pengelolaan dana ZISWAF.

Pada usianya ke-24 ini, tercatat jumlah amil Laznas LMI sebanyak 196 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada pekan pertama September 2019 ini, Laznas LMI dan Sekolah Amil Indonesia mengadakan Pelatihan Sertifikasi Amil Zakat yang diikuti oleh seluruh amil zakat LMI.

Pelatihan ini menghadirkan trainer yang terstandarisasi Sekolah Amil Indonesia dan diakui oleh BNSP, yakni Citra Widuri dan Agung Wicaksono. Keduanya merupakan Asesor Ahli Amil. Turut menghadirkan pula Sigit Iko Sugondo, seorang Pakar Pemberdayaan Ekonomi Ziswaf di Indonesia.

Diharapkan pada awal tahun 2020 nanti seluruh amil zakat di Laznas LMI berhasil mendapatkan sertifikat kompetensi Amil Dasar dari BNSP melalui sertifikasi amil di LSP Keuangan Syariah. Proses ini tidak lain adalah untuk memenuhi amanat UU Zakat No. 23 tahun 2011 pasal 3, yakni meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.





# KABUT ASAP

## Bantuan untuk Korban

**K**abut asap yang terjadi di Sumatera dan Kalimantan bukan hanya karena hutan yang terbakar, tetapi juga lahan gambut yang bahkan letaknya dekat dengan permukiman. BNPB mencatat per 15 September 2019 sebanyak 2.862 titik panas dengan total luas 328.724 Ha di 6 provinsi yang berstatus siaga darurat karena kebakaran hutan dan lahan. Lokasinya tersebar di ribuan titik di 6 provinsi, meliputi provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

RNPB Laznas LMI Kalsel bersama BNPB membagikan masker di lima titik asap pekat di Kalimantan Selatan. Daerah itu meliputi Batibati, Handil Bhakti, Liang Anggang, Gambut, dan Kandangan. Masker yang dibagikan termasuk kategori masker yang bisa digunakan sampai tiga kali pakai. Harapannya, dengan memberikan masker ini warga relatif dapat bertahan lebih dari dari risiko terkena

Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA). Akibat kabut asap ini, selain jarak pandang yang terganggu, catatan jumlah warga yang terkena gangguan pernapasan terus bertambah. Sehingga, pemilihan kualitas masker yang digunakan pun perlu dipertimbangkan.

Sementara di Sumatera Selatan, khususnya di sekitar Palembang, Laznas LMI Sumsel bekerja sama dengan Pusat Khidmat Sehat Sumatera Selatan (PKSS) membagikan masker gratis untuk warga. Selain memberikan masker kepada pengendara motor di simpang lampu merah, masker-masker ini juga diberikan kepada anak-anak sekolah. Kebakaran terjadi di lahan gambut di Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Banyuasin, dan beberapa daerah lain di Sumatera Selatan.

**Mari kita doakan semoga musibah ini segera berakhir!**

# EKSPEDISI LERENG WILIS

## Cintai Alam, Alam akan Cintai Manusia

**T**erhitung sejak tanggal 15 sampai 28 September, RNPB Laznas LMI melakukan Ekspedisi Lereng Wilis. Setidaknya ada 20 relawan yang bergabung dalam perjalanan ini. Para sukarelawan diberangkatkan oleh Direktur Pelaksana Laznas LMI Citra Widuri dan Gatot Subroto perwakilan BPBD Provinsi Jawa Timur di Alun-alun Sidoarjo, Daerah yang dilalui dalam ekspedisi ini adalah Kediri, Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Madiun dan Nganjuk.

Setiap tahun masyarakat setempat terancam bencana. Beberapa dusun atau desa umumnya akan mengalami kekeringan dan karhutla saat musim kemarau. Sementara itu, ketika musim hujan tiba, mereka terancam bencana banjir dan longsor. Sosialisasi, edukasi terkait mitigasi bencana, dan penanganan masalah kebencanaan dilakukan di lereng Gunung Wilis bekerjasama dengan BASARTA Tulungagung dan GALENA Rescue.

Selain melakukan sosialisasi dan edukasi terkait kebencanaan, di musim kemarau ini Tim Ekspedisi Lereng Wilis juga membantu warga yang sedang kesulitan mendapatkan air bersih. Selain pipanisasi, warga juga diajak menanam tanaman pohon akar tunggang agar saat hujan air tanah dapat terserap baik dan saat kemarau tidak kesulitan air. Tim juga menyiapkan paket sekolah untuk anak-anak. Ekspedisi ini bertujuan untuk menyiapkan desa yang tangguh bencana.

Salah satu aktivitas harian selama ekspedisi ini adalah mengakrabkan anak-anak sekolah dengan Onky, boneka kera sebagai interpretasi satwa yang mendiami hutan. Kecintaan anak pada alam perlu ditanamkan sejak dini, sebab nantinya mereka yang akan menjaga lingkungan demi kelangsungan hidup manusia. Semoga kegiatan ini menjadi amal jariyah bagi tim RNPB, donator, dan seluruh pihak yang mendukung Ekspedisi Lereng Wilis.



**BANJARMASIN** – Tim RNPB Laznas LMI melakukan kegiatan psikosial untuk anak-anak korban kebakaran di Kelurahan Alalak Selatan. Seorang sukarelawan dengan ide unik memperkenalkan diri sebagai Superman bersarung. Pahlawan super yang dikenalkan melalui komik dan film fiksi ini menemani anak-anak bermain, bercerita, menggambar, dan makan bersama. Mereka pun tampak begitu semangat sepanjang acara, seolah hari ini hari yang paling bahagia.



**SEMARANG** – Panitia Silaturahmi Mahasiswa Baru Universitas Negeri Semarang melangsungkan kajian bertema “Hijrah bareng, jadi baik bareng”. Acara ini berlangsung pada tanggal 1 September yang diisi oleh Ustaz Tatang dari Cah Hijrah dan Ustaz Usep Badruzaman. LMI Jateng mengajak mahasiswa hijrah dengan mulai terbiasa bersedekah.

**PALEMBANG** – Majelis Taklim Telkomsel (MTT) Palembang gandeng Laznas LMI dalam program **Ustaz Hadir Ceramah Keliling** atau yang lebih dikenal dengan nama program “Usir Maling”. Abi Hilman yang juga ketua Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) dan Ustaz Zulham menjadi penceramah, mengulas materi tentang Islam sebagai pedoman hidup. Pada narasinya, ia mengajak umat Islam untuk saling menjaga, menyayangi, dan berbagi dengan sesama.





**PROBOLINGGO** – Ibu Misni menerima bantuan mesin jahit dinamo untuk modal usaha. Beliau penyandang disabilitas yang kakinya mengalami kelainan, sehingga hanya bisa memaksimalkan fungsi tangannya. Keahlian menjahit ini diperoleh Bu Misni saat mengikuti pelatihan BLK Kota Probolinggo. Semoga dengan bantuan ini, Bu Misni semakin produktif dalam berkarya dan dapat membantu finansial keluarga.

**SIDOARJO** – Awal September, Laznas LMI bersinergi dengan Siaran Sidoarjo untuk menyukseskan rangkaian acara Milad ke-24 LMI. Ozi Riyanto selaku Kepala Kantor Wilayah Jawa Timur hadir di studio siaran untuk memaparkan program yang akan berlangsung selama bulan September ini. Semoga sinergi ini terus terjalin dengan baik.



**TANAH LAUT** – RNPB Laznas LMI melakukan aksi bersih pantai Takisung yang selalu ramai pengunjung sekaligus membuat *ecobrick*. Sampah *non-biological* ini akan dijadikan sebagai material bangunan yang termasuk bahan bangunan ramah lingkungan dan tahan terhadap gempa. Laznas LMI bersama Gelegar Pemuda Satu Negeri, Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kalsel, KNPI, dan komunitas lainnya.

# BUNDA AISUMAKI PALEMBANG

## Siapkan Pempek untuk Pasar Internasional

**P**alembang dikenal dengan pempek sebagai penganan khasnya. Hampir setiap hari warganya mengonsumsi olahan berbahan dasar ikan ini. Walaupun warga lokal sangat menyukainya, namun tidak banyak yang mengetahui rahasia kelezatannya. Ini yang membuat pelaksanaan Aisumaki berbeda, yaitu pelatihan mengkreasi pempek. Selama tiga hari berturut-turut, 6 - 7 September digelar pelatihan memasak. Sedangkan pada 8 September digelar gebyar makan pempek bersama anak yatim dan dhuafa.

Program pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh Laznas LMI menyesuaikan dengan kearifan lokal yang ada di Palembang. Ada sebanyak 25 bunda yang dilatih dan nantinya secara khusus akan masuk program pembinaan Aisumaki berkelanjutan. Acara yang berlangsung di Palembang Indah Mall dan Alquran Akbar ini dimentori oleh Bunda Rayya, seorang pengusaha makanan yang malang melintang di dunia kuliner nusantara beberapa waktu terakhir ini.

Di penghujung acara (8/9), hadir Staf Ahli Wali Kota Palembang bidang ekonomi pendapatan daerah, hukum dan HAM, Altur



Febriyansyah. Hadir pula perwakilan dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dinas Sosial serta dari Dinas Pendidikan. Pada sambutannya, Altur Febriyansyah menyampaikan apresiasinya kepada LMI atas program Aisumaki yang tidak hanya memberi modal keterampilan, tetapi juga pendampingan dan permodalan untuk warga Palembang. “Wali kota saat ini sedang mempersiapkan pempek masuk pasar internasional. Dinas pariwisata dan asosiasi pempek akan support para bunda Aisumaki semuanya,” paparnya.

Direktur Utama Laznas LMI, Agung Wijayanto pun mengajak semua pihak untuk turut bersama mendukung program Aisumaki. Sebab program ini bukan hanya untuk masyarakat dhuafa, tetapi juga anak sebagai investasi besar sebuah bangsa. Upaya pemenuhan gizi anak-anak merupakan tanggung jawab kita bersama, bukan pemerintah saja.

Acara ini ditutup dengan makan bersama anak yatim dan dhuafa. Tersedia pempek dan masakan lain yang berbahan dasar ikan yang dimasak langsung oleh para peserta Aisumaki. Di antaranya pindang patin, brengkes tempoyak, sambal embem, model, dan tekwan.

# Seperti Bendera Indonesia, Gusi Merah & Gigi Putih Harus Dijaga

**S**alah satu bagian tubuh yang kurang mendapat perhatian serius adalah gigi. Padahal, potensi sakit gigi terjadi bukan hanya pada orang dewasa, tetapi juga kanak-kanak. Gejalanya pun bermacam-macam. Bahkan, idealnya setiap orang rutin memeriksakan gigi setidaknya enam bulan sekali. Jauh lebih penting lagi, menyadari perlunya menjaga kesehatan gigi sejak dini.

Pagi ini (15/9) lima puluh anak binaan Laznas LMI di Sumenep berkumpul di Klinik Tirta Amerta. Melalui program CUKAGI, yaitu edukasi dan pembersihan karang gigi, mereka diajak untuk memerikasakan giginya. Acara ini dihadiri langsung oleh ketua PDGI Sumenep, drg. Dony Istata dan 19 dokter gigi lainnya. Selain itu, hadir pula Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep Agus Mulyono. Teguh Sujianto selaku perwakilan dari PT Pegadaian Syariah Cabang Sumenep pun hadir untuk mendukung program ini.

“Adik-adik, ingat bendera merah putih? Nah, itu ibarat gusi kita yang merah dan gigi kita yang putih. Keduanya harus disikat

yang benar, dirawat yang baik,” jelas drg. Vera Novyanti sambil memperagakan teknik menyikat gigi dengan tepat.

Seluruh peserta yang hadir menyimak paparan dokter tentang tata cara menyikat gigi yang benar, kemudian mempraktikkannya. Begitu giliran *screening* gigi, mereka yang masih usia SD ini begitu antusias mengetahui sesehat atau sebermasalah apa giginya. Bagi yang memiliki masalah, saat itu juga dokter memberi tindakan.

Bersama PDGI Jawa Timur, program CUKAGI dilaksanakan di berbagai kota dan kabupaten di Jawa Timur. Hingga hari ini, setidaknya ada 1.500 anak yang menerima manfaat program ini. Kabupaten Sumenep menjadi kota ke-18, bersamaan dengan Kabupaten Sidoarjo yang juga berlangsung pada hari ini. Semoga program CUKAGI menjadi salah satu iktihar Laznas LMI beserta para donatur dan mitra yang peduli turut menjaga kesehatan generasi bangsa, khususnya anak-anak yatim dan dhuafa.





# Mengajak Anak Menghapal ALQURAN

Oleh: **Juli Susanti**  
Ketua Pengurus YPMI  
(Yayasan Peradaban Mulia Indonesia)

**D**ekatnya anak kita dengan alquran menjadi pangkal kebaikan. Sedangkan jauhnya anak dengan alquran menjadi pemancing datangnya segala keburukan. Untuk itu, menjadi tugas berat yang menggelayut di pundak orang tuanya untuk memperkenalkan dan menjadikan anak-anak mencintai alquran, dan menjadikannya sebagai 'teman akrab' sekaligus guru yang menjadi pembimbingnya. Sehingga anak kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup bersama Alquran. Tentu orang tua akan tersenyum bangga tatkala menyaksikan anaknya menjadi sosok generasi Qurani yang menyejukkan hati.

Merencanakan pendidikan anak sama seperti merencanakan urusan dunia dan akhirat mereka, bebab untuk menuju surga setiap manusia harus belajar dan mengamalkan kebaikan di dunia. Begitu pula

dengan menghafal alquran, butuh pendekatan yang dapat diterima anak-anak bahwa ilmu alqurannya akan memberi dia kebaikan di dunia maupun di akhirat. Namun, yang tidak kalah penting, orang tua setidaknya sudah terlebih dahulu memberi contoh perilaku keseharian para pecinta quran.

**Langkah pertama** yang dapat dilakukan untuk menampilkan sisi menarik alquran adalah dengan menceritakan kisah-kisah. Setiap manusia mencintai kisah, dari dulu hingga nanti. Sedangkan isi alquran sebagian besar adakah kisah hikmah yang akan terus dituturkan dari masa ke masa. Anak perlu mengetahui kisah-kisah yang ditulis dalam alquran. Jika bukan guru sekolah yang menyampaikan, maka orang tua lah yang bertugas mengenalkan tokoh-tokoh dalam alquran.

**Kedua**, yaitu penguatan ikatan dengan Alquran. Setiap peristiwa di dunia ini ada hukum dasarnya yang ditulis dalam alquran dan hadist. Alquran pun mengatur bagaimana umatnya harus menyikapi rasa sedih, sedang menginginkan sesuatu, bahkan peristiwa ilmiah yang baru ditemukan di zaman modern sudah dicatat di dalam alquran. Ajak anak untuk kembali ke alquran setiap saat, bukan hanya ketika bersedih tetapi juga saat senang. Kecintaan ini akan membuat mereka merasa butuh membaca dan memahami artinya kata demi kata, hingga kemudian memahami makna dalam setiap ayat.

**Ketiga**, melekatkan alquran baik secara tekstual, pemahaman, maupun amal keseharian. Jika anak sudah mencintai alquran, maka dia akan memuliakan orang tuanya, menyayangi teman-temannya, bersikap sopan kepada siapa saja, bersabar saat mendapatkan ujian, dan memaksimalkan potensi yang diberi Allah untuk mereka kembangkan. Itu hanya beberapa contoh saja. Kecintaan kepada alquran dapat memuliakan setiap hamba yang beriman.

### Kapan dan Bagaimana Keluarga Memulai Menghafal Alquran?

Urusan ini dimulai dengan keyakinan kedua orang tua terhadap konsep "menjadi hafiz Alquran". Hendaknya, proses menghafal quran dimulai sejak mereka masih kecil. Kemampuan seorang anak untuk menghafal Alquran sebaiknya sudah dimulai sejak pertama kali dia belajar berbicara dan sempurna dalam berbicara. Dengan demikian, seorang anak telah mendengarkan kalamullah dalam jangka waktu yang sangat lama, sehingga menjadikan memorinya dipenuhi dengan ayat-ayat alquran. Menyibukkan anak-anak dengan menghafalquran akan

memberikan pengaruh yang nyata pada kesalihan dan keistiqomahan mereka.

### Berikut ini beberapa tips yang bisa digunakan:

1. Terjadi kesepakatan antara suami dan istri untuk mendidik anak dengan pendidikan qurani. Konsekuensinya, para orang tua sudah siap menjadi teladan yang qurani bagi anak-anaknya. Jika kesepakatan ini tidak memberatkan satu sama lain, insyaallah Allah akan memudahkan dalam setiap upaya memperbaiki diri.
2. Mengembangkan persahabatan yang baik dengan para penghafal alquran di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan bermain anak-anak.
3. Orangtua senantiasa terbiasa membaca alquran di hadapan anak-anak mereka. Kemudian, bacakan pula makna dari terjemahannya sebagai bentuk dalam memberikan motivasi.
4. Menjauhkan hiburan-hiburan yang tidak bermanfaat dan menggantinya dengan hiburan yang bersifat edukatif. Akan lebih baik lagi jika setiap bahasan diulas menggunakan potongan ayat dalam alquran.
5. Jika orangtua tidak memiliki cukup waktu atau kemampuan dalam mendampingi anak-anak hingga hafiz alquran, mereka bisa memasukkan anak-anak di lembaga tahfidz Alquran. Saat ini cukup banyak lembaga tahfidz yang dapat membantu mereka mewujudkan impian sebagai penghafal Alquran.

Semoga upaya orang tua dalam mengenalkan kemuliaan alquran menjadi sarana motivasi untuk selalu memberikan yang terbaik, khususnya bekal bagi Ananda di dunia dan di akhirat.

*Aamiin.*



### Informasi Infaq Jariah

Pembangunan Sekolah dan Beasiswa

Penghafal Al-Quran Ibnu Batutah

Silakan menghubungi: Juli Susanti: 081 335 189 576



# BUNDA RAYYA

## Membiasakan Berdzikir Selama Memasak

**N**ama Bunda Rayya tidak asing bagi warga Palembang. Sosok yang dinobatkan sebagai duta AISUMAKI ini dikenal sebagai pelaku usaha kuliner yang serba bisa. Tapi, siapa tahu bahwa usahanya ini dimulai dengan tanpa modal.

Setelah berhenti sebagai marketing di perusahaan Jepang penjual alat perlengkapan dapur, Bunda Rayya mulai mencoba usaha sendiri dari rumah. Berawal dari olahan kue *kojo* khas Palembang yang diposting di media sosial, kemudian teman-temannya pun memesan. Sejak itu, akhirnya Bunda Rayya memberanikan diri membuka pesanan dengan sistem online, bayar dimuka. "Saya tidak ada uang untuk modal, makanya, orang bayar dulu baru saya masak," kenangnya yang baru memulai usaha pada Ramadan 2016.

Uniknya, ibu lima anak ini membiasakan diri membaca kalimat-kalimat dzikir dan bershalawat. Sembari menyiangi sayur atau menyiapkan bumbu, lantunan doa diucapkan. Bunda Rayya sendiri meyakini bahwa setiap tangan yang bekerja memiliki rezekinya masing-masing, sedangkan dengan berdoa maka potensi rezeki tersebut bisa terus bertambah. "Semoga siapapun yang makan ini merasa cukup walau hanya sedikit, yang sakit disembuhkan, dan melalui makanan ini orang mendapat keberkahan dari makanan," ucapnya.

Sebagai sosok yang kerap kali digandeng banyak pihak untuk memberikan pelatihan memasak, kebiasaan berdoa saat memasak ini pun disampaikan kepada peserta pelatihannya. Menurutnya, ini terbukti juga sebagai teknik hemat dalam memasak. Karena, kadang seseorang memasak menggunakan bumbu yang berlebihan agar terasa enak, dan orang juga memakan banyak agar merasakan kenyang. Jika berdoa untuk keberkahan makanan, maka banyaknya bahan makanan yang dimakan tidak lagi penting.

Selama kurang dari 3 tahun terjun di dunia kuliner, prestasi Bunda Rayya cukup dikenal baik di kota Palembang maupun skala nasional. Dia juga dikenal sebagai orang kreatif dalam menyajikan makanan. Baru baru ini, pempek kelepon buatannya ramai diperbincangkan. Ini adalah makanan pempek yang dibentuk menyerupai klepon, bahkan isi klepon yang biasanya gula merah cair juga diaplikasikan pada pempek bundarnya yang diisi dengan *cuko* kental dan kelapa parutnya diganti dengan ebi.

Sebagai seorang pebisnis, perempuan 45 tahun ini juga dikenal sebagai aktivis sosial. Dia mendirikan berbagai komunitas yang mengajak siapa saja untuk mandiri secara finansial, baik komunitas dengan anggota anak muda maupun para ibu rumah tangga. Bagi Bunda Rayya, semua yang bisa dilakukan untuk membantu sesama adalah bentuk dari menunaikan amanah dari Allah atas potensi yang dititipkan kepadanya.

# HABIBI

## dari Madura Menjadi Imam di Masjid Quba



Sejak SD hingga tuntas menunaikan wajib belajar 12 tahun, Habibi adalah salah satu penerima Beasiswa Pintar Laznas LMI. Setelah lulus dari SMK, pemuda bernama lengkap Fitratul Habibi Taqwa (25) ini bertekad memperbaiki nasib ekonomi keluarganya dengan bekerja sebagai TKI di Arab Saudi.

“Saya bilang ke orang tua, ingin ke Arab Saudi jadi TKI, biar lebih gampang umroh dan haji. Ibu sempat melarang karena saya masih terlalu muda, tapi akhirnya diizinkan. Alhamdulillah, akhirnya niat saya merantau ini diridhoi orang tua,” kenang Habibi.

Beruntung, di tahun 2012 itu ada salah satu restoran di Jeddah mempekerjakannya sebagai koki. Ini menjadi awal tahun terberat Habibi untuk belajar, sebab tempaan di tempatnya bekerja pun tidak bisa dianggap sepele. Ia dituntut punya kecepatan gerak dan ketelitian yang tinggi. Bukan hanya tenaga besar yang diperlukan, pekerjaan sebagai koki menuntut Habibi juga menggunakan perasaan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sempurna.

Di tengah kesibukannya, Habibi tetap menyempatkan jamaah lima waktu di masjid.

Hingga suatu hari ia tiba di masjid sebelum azan dan tidak ada muadzin yang biasa mengumandangkan azan. “Saat itu saya menawarkan diri untuk azan dan pengurus mengizinkan. Saya mencoba menirukan azan seperti di Masjidil Haram,” tuturnya.

Selepas shalat, pengurus masjid menghampiri Habibi dan ia mendapat tawaran menjadi imam masjid dengan syarat hafal 10 juz. Pemuda yang belum punya hafalan satu juz pun ini memberanikan diri untuk mengejar target tersebut. Setelah pulang kerja, waktu istirahatnya harus rela dipotong untuk bimbingan hafalan setiap malam. Rutinitas ini dijalannya selama 2 bulan, sesuai target yang ditetapkan pengurus masjid.

Kemudian, Habibi mendapat amanah untuk mengikuti seleksi Imam Masjid Quba kategori umum dengan syarat hafal 30 juz. “*Qodarullah*, ternyata saya dinyatakan lolos sebagai Imam Masjid Quba pada tanggal 21 Maret 2018,” kenang Habibi yang masih takjub dengan perjalanan di Arab Saudi. Kini dia dikenal dengan nama Syeikh Habib Umar Al-Quthni, seorang imam di masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah ketika Hijrah dari Mekkah ke Madinah.

# Diet OCD

Oleh:  
**Agus Sri Wardoyo**

Ketua DPD PERSAGI  
(Persatuan Ahli Gizi Indonesia)  
Jawa Timur



**D**eddy Corbuzer. Selebritas ini masih kerap diperbincangkan. Terakhir karena kemuallafannya. Dulu karena pindah nya dari mentalis menjadi host, juga pernah hits tentang dietnya *OCD (Obsessive Corbuzer's Diet)*. Pesan *OCD*, walaupun ada yang mengatakan bahwa mungkin hanya akan menjadi sebuah *trend* yang akan hilang seperti diet lainnya, ada pula yang mengatakan bahwa kita harus melihat apakah sebuah pola diet bisa bertahan ke depannya atau sesaat. Prinsip *OCD Diet* adalah gabungan antara puasa dan latihan fisik.

*OCD Breakfast*, artinya *OCD* tidak menyarankan makan pagi. Agak kontroversi memang, Menggunakan teori Dr. Javier Gonzales: dalam rangka untuk menurunkan lemak tubuh kita perlu menggunakan lebih banyak lemak untuk energi, meningkatkan jumlah total energi yang kita habiskan, dan proporsi yang lebih besar dari energi ini berasal dari pembakaran lemak yang ada jika latihan dilakukan setelah puasa semalam tanpa sarapan. Kesimpulannya, makan pagi akan menghambat kesempatan pembakaran lemak Anda saat mulai beraktivitas pagi hari setelah puasa tidur. Sedangkan makan malam akan dibakar saat anda tidur hingga tidak akan menjadi masalah.

**Jendela Makan, ini pola kedua yang diajarkan *OCD Diet*. Ini mulai puasa**

**Pertama** puasa dengan jangka tertentu, tidak makan minum berkalori. Waktu puasa ada jendelanya. Puasa 16 jam, 18 jam, 20 jam, jendela nya sisa jam nya dalam 24 jam. Artinya anda boleh makan apa saja seperti biasa anda makan, tidak menjadi rakus tiba tiba selama 8, 6 atau 4 jam dalam sehari (tanpa makan pagi setidaknya 3 jam setelah anda bangun). Jadi kalau menggunakan 8 jam artinya anda mulai

makan jam 12 sampai jam malam. Sehari 3 kali makan, atau kalau anda mulai jam 3 anda bisa makan sampai jam 12 malam. Waktu mulai makan bebas terserah kebutuhan anda kapan memulainya.

**Kedua** puasa 24 jam. Artinya Anda hanya makan sekali dalam sehari. Jam berapa saja, makan apa saja, sebanyak apa saja. Anggap Anda mulai *start* makan hari rabu (*tentative*) jam 3 siang, makan sekali dan cukup mengenyangkan. Minum boleh kapan saja, selama tidak berkalori. Penerapan selama 24 jam dilakukan bertahap, digabungkan dengan latihan fisik.

**Contoh program yang dilakukan Deddy sejak awal dan menjadi kebiasaan:**

1. **Minggu pertama** coba 6 jam waktu makan.
2. **Minggu ke-2** sudah masuk ke-4 jam waktu makan, pernah sekali kali gagal balik ke-6 jam namun segera balik ke 4 jam lagi seandainya gagal.
3. **Minggu ke-3** memasukkan pola puasa 24 jam seminggu sekali dengan pola jendela makan 4 jam.
4. **Minggu ke-4** hingga kini menggunakan pola puasa 24 jam sebanyak 2 kali seminggu dengan pola jendela makan 6 jam /4 jam sehabisnya. Ingat bahwa hal ini sangatlah fleksibel!

Kadang saya hanya hanya sekali puasa 24 jam dengan seminggu 6 jam pola jendela makan, kadang saya 2 kali puasa dengan 4 jam atau 8 jam jendela makan dan sebagainya. Selalu perhatikan kondisi tubuh kita kalau melaksanakan diet apapun, jika Anda punya penyakit degeneratif, sebaiknya tidak menggunakan diet ini. Kecuali dengan rekomendasi dokter dan ahli gizi anda. Dan kuncinya adalah disiplin.

Resep oleh:  
Uyung Dhepy Yunitasari



# Jamur Warna-warni

Sajian ini tergolong unik karena ide awal adalah untuk *toping* omelete. Tetapi, ketika dicoba untuk dimakan bersama nasi ternyata enak banget. Warna-warni bahan dan juga komposisi yang beragam tetapi hanya menggunakan bumbu yang sederhana menjadikan rasanya sangat *fresh*.

## Bahan-bahan:

- 100 gram jamur merang
- 2 buah sosis ayam
- 100 gram daging ayam
- 1 buah wortel (potong dadu)
- 1 helai daun bawang

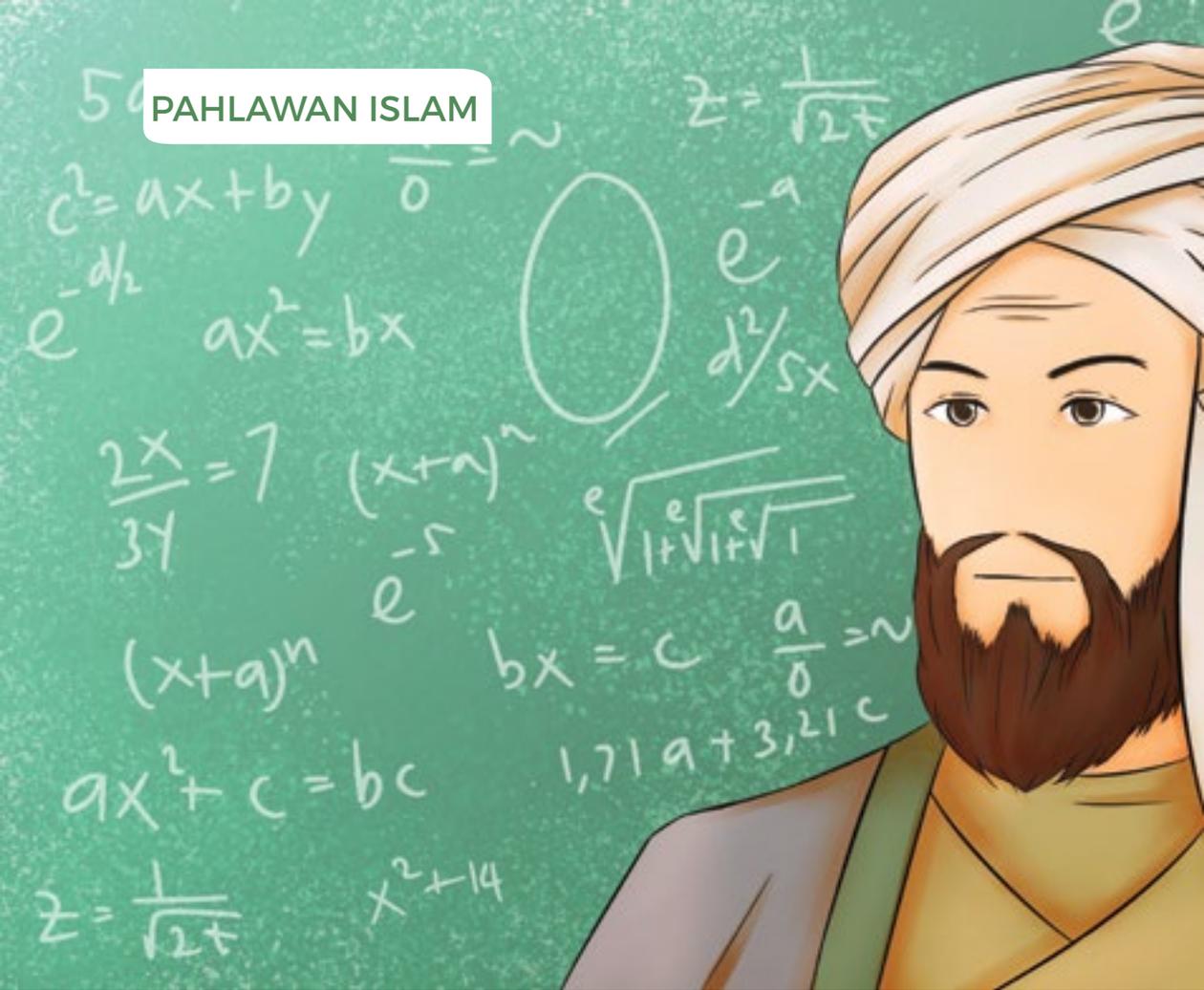
## Bahan bumbu:

- 1 buah bawang bombay ukuran kecil
- 2 siung bawang putih
- 1/4 sdt lada bubuk
- 1/2 sdt garam
- Sejumput gula

## Cara Membuat:

1. Cincang bawang putih dan bombay kemudian tumis bersama bumbu lainnya sampai harum sampai halus
2. Masukkan daun bawang yang sudah diiris, ayam dan jamur. Tumis sampai keluar kaldu dan ayam berubah warna gula merah dan garam, kemudian ulek
3. Tambahkan sosis dan sayuran. Tumis lagi sekitar 2 menit.
4. Koreksi rasa, jika sudah pas matikan api dan sajikan.

Selamat mencoba :)



# Al Khawarizmi

*Bukan Sekadar Penemu Aljabar*

**M**uhammad ibn Musa Al-Khawarizmi atau yang lebih dikenal dengan nama Al Khawarizmi akrab di telinga ilmuan dunia, bahkan anak sekolah. Sebab, dia adalah penemu dari sistem hitung dalam ilmu matematika yang disebut aljabar. Aljabar merupakan salah satu ilmu berhitung dengan menggunakan simbol untuk menemukan angka yang belum diketahui.

Karya dari seorang ilmuan muslim yang lahir pada tahun akhir tahun 700-an ini ditulis dalam sebuah buku berjudul Al-jabr, dalam bahasa Arab berarti mengumpulkan bagian yang rusak.

Al-Khawarizmi hidup pada masa pemerintahan A-Ma'mun, anak dari Harun Al-Rasyid, Khalifah dari Bani Abbasiyah. Saat itu Islam dalam

puncak kejayaan di segala bidang. Ilmu pengetahuan berkembang pesat dan Bagdad menjadi pusat perhatian dunia atas kemajuan-kemajuan yang diraihinya. Sehingga, kecerdasan Khawarizmi pun mendapat dukungan kuat dari pemerintah yang ingin rakyatnya turut memajukan peradaban.

Beberapa temuan sang matematikawan Al-Khawarizmi adalah:

#### Penemu ukuran dan bentuk lingkaran bumi

Astronomi menjadi ilmu paling tua di bumi ini. Sebab, dulu manusia mengandalkan hasil alam untuk bertahan hidup. Sehingga, sebelum muncul sistem

penanggalan maka satu-satunya cara manusia bisa mengetahui pergantian musim adalah dengan mempelajari benda-benda langit. Berkat keilmuannya, dia berhasil menentukan ukuran dan bentuk lingkaran bumi. Ini menjadi penemuan besar di masa itu. Dia juga dapat menentukan perhitungan waktu berdasarkan intensitas cahaya matahari.

Menurut literatur Islam, astronomi dikenal dengan ilmu falak. Khawarizmi yang sangat mencintai ilmu pengetahuan juga seorang yang menguasai ilmu astrologi dan geografi. Beberapa karyanya di bidang ini adalah kitab *al-Amal bi al-Ustharlab*, kitab *Jadwal an-Nujum wa Harakatuha*, dan kitab *as-Sind Hind* (kitab yang memuat tentang diagram astronomi).

#### Penemu angka 0

Al-Khawarizmi menjadi sosok terpenting dalam temuan-temuan di bidang matematika, salah satunya sebagai penemu angka 0 yang bentuknya secara filosofis berarti tidak memiliki ujung dan pangkal. Jika tidak pernah ditemukan angka 0, maka tidak akan pernah ada ilmu matematika modern. Meskipun konsep nol sebenarnya sudah pernah dipakai dalam kebudayaan India, Babylonia, dan Arab, tetapi penambahan mengenai konsep pembagian angka berapapun terhadap angka 0 menjadi tidak terhingga, disumbangkan oleh Al-Khawarizmi. Buku pertamanya *Al-Jabr* ini membahas solusi sistematis dari linear dan notasi kuadrat.

Teori keseimbangan matematika yang dicetuskan oleh Al-Khawarizmi juga menginspirasi Leonardo da Vinci saat melukis *Monalisa*. Ini membuktikan bahwa matematika pun memiliki dampak terhadap dunia seni. Buku tentang integrasi dan persamaan *Al-Jabr wa-al-Muqabilah* diterjemahkan ke banyak bahasa dan menjadi ilmu yang banyak dipelajari di Eropa pada abad pertengahan. Bahkan, dari karya Al-Khawarizmi banyak istilah yang kemudian menjadi penamaan baru dalam beberapa bahasa.

Ilmuan muslim membuktikan bahwa Islam sangat dekat dengan pengetahuan. Al-Khawarizmi sendiri termotivasi untuk mempelajari matematika agar memudahkan menghitung pembagian warisan yang saat itu masih terbilang sulit untuk dikonversikan. Tekat kuatnya dalam memajukan peradaban manusia dan memudahkan beribadah kepada Allah telah menempatkan Islam sebagai rahmatan lilalamin.

Wallahu a'lam.

## DOA KETIKA BER CERMIN

اللَّهُمَّ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِي  
فَحَسِّنْ خُلُقِي

*ALLAHLUMMA KAMAA HASSANTA KHOLQII  
FAHASSIN KHULLIQII*

ARTINYA:

"YA ALLAH, SEBAGAIMANA ENKALI TELAH  
MENCIPTAKANKU DENGAN BAIK, MAKA  
PERBAIKILAH AKHLAKKU"



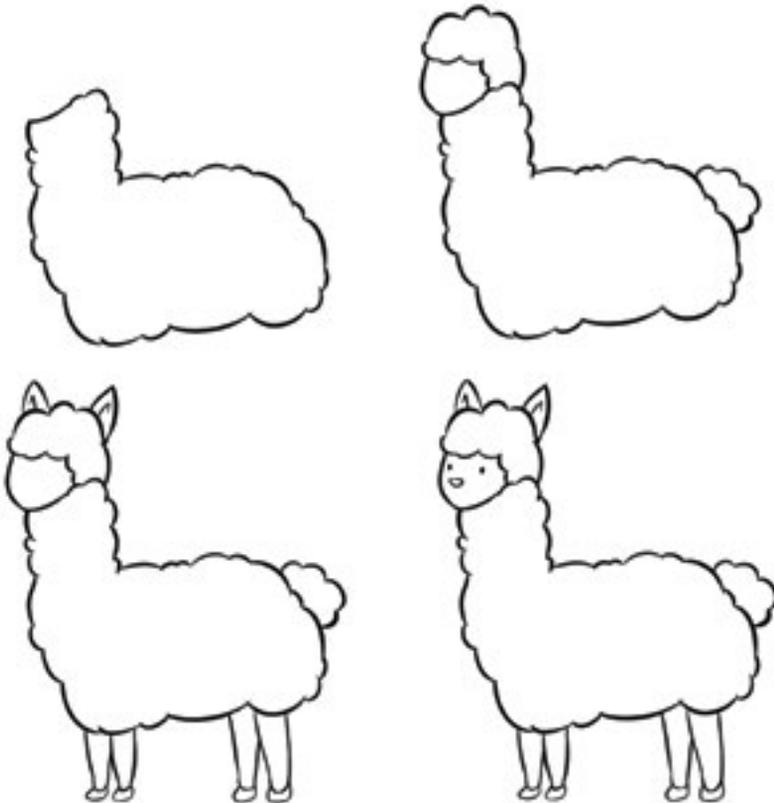


# AYO

## MENGGAMBAR & MEWARNAI

Gambarlah sebuah binatang seperti contoh hingga membentuk sebuah gambar "LLAMA", kemudian warnailah sesuai kreativitasmu ! :)

LLAMA (BACA: YAMA) MERUPAKAN BINATANG ASLI AMERIKA SELATAN  
YANG BIASA DIGUNAKAN SEBAGAI BINATANG PENGANGKUT BARANG.



created by



**Qurbanholic**

**BerQurban  
itu mudah  
dan berkah**



Mari bergabung dalam program  
**Tabungan Qurban Laznas LMI**

Mudah, membahagiakan dan  
semoga meraih berkah

Hubungi:

**0822 3000 0909**

untuk informasi dan partisipasi

## Laporan

# PENDAYAGUNAAN

Bulan Agustus 2019



Fakir Miskin	Rp	347,368,788
Fisabilillah	Rp	224,407,525
Program Dakwah	Rp	423,856,905
Program Ekonomi	Rp	41,158,477
Program Kemanusiaan	Rp	46,362,000
Program Kesehatan	Rp	34,407,000
Program Pendidikan	Rp	425,613,400
Program Yatim	Rp	66,865,000
Program Qurban	Rp	7,087,513,624
Wakaf	Rp	71,564,000

Total

Rp 8,769,116,719

## DATA PRIBADI

NIK (di isi petugas) :  
 \*Nama Lengkap :  
 \*Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 \*Tempat, Tgl Lahir :  
 \*Pendidikan :  
 \*Alamat Pengambilan :  
 \*Telepon/HP :  
 \*Email :  
 Pekerjaan Sekarang :  
 Nama Perusahaan/Instansi :  
 Alamat Perusahaan :

## DATA PEMBAYARAN

\*Nilai Donasi :  Rp 50.000,-  Rp 100.000,-  Rp .....  
 \*Donasi Untuk :  Zakat  Infaq  Wakaf  .....  
 \*Cara Bayar :  Transfer  Ke Kantor LMI  Diambil dikantor  Diambil dirumah  
 Auto Debet  
 Mulai Donasi : Tanggal, .....  
 Media Komunikasi :  Cetak Majalah Zakato  E\_book Majalah Zakato  
 \*Kenal/tahu LMI dari :  Website  Media Sosial  Kerabat  .....  
 Jangka Donasi :  Bulanan  3 Bulanan  Tahunan  .....

### \*)wajib di isi

**"Dengan ini saya menyatakan bahwa sumber dana dan perhitungan dari dana yang saya salurkan melalui LMI sudah sesuai ketentuan syariah"**

Diisi oleh petugas LMI

Kecamatan	:	.....
Nama Koordinator	:	.....
Marketing	:	.....

....., ..... - ..... - 201...  
 Muzakki / Munfiq,  
 (.....)

Terima kasih atas kepercayaan Anda

Semoga Allah menjadikan harta ini berkah, dan memasukkan kita dalam golongan orang-orang salih, Amin.

Agar Anda semakin mudah bersedekah, manfaatkan layanan transfer Donasi ke rekening kami, lalu konfirmasi ke SMS/WA Center kami di 0822 3000 0909 dengan format: #TanggalTransfer#Nama#Nama Bank#Nominal#Nama Program. Insya Allah Share Letter LMI segera kami kirim.

	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	REKUNING ATAS NAMA
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 60 3399	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291		Lembaga Manajemen Infaq
BSM	708 260 7794	708 2604 191		
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055		

### PERHATIAN:

Formulir ini bukan bukti pembayaran. Demi kenyamanan Anda, mintalah bukti pembayaran resmi kami yang bernomor seri dan berlogo Lembaga Manajemen Infaq, saat Anda menyerahkan donasi kepada petugas yang melayani Anda. Terima kasih

presented by:



supported by:



MARI SUKSESKAN

# CUKAGI

## Cuci Karang Gigi

PROGRAM

### MEMBERSIHKAN GIGI YATIM & DHUAFAN DARI KARANG GIGI

Rekening donasi:

**SYARIAH MANDIRI**  
**708 2604 191**

an. Lembaga Manajemen Infaq

Kode unik transfer 5, contoh: Rp 1.000.005.-

info dan donasi:

**0822 3000 0909**

[www.lmizakat.org](http://www.lmizakat.org)

ANAK INDONESIA  
**AISU  
MAKI**  
SUKA MAKAN IKAN



**Ayo dukung program AISUMAKI  
untuk anak yatim dhuafa**

Tak semua anak Indonesia bisa makan ikan tiap hari!  
Khususnya bagi mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan (yatim dhuafa),  
mereka butuh nutrisi untuk pertumbuhan dan kecerdasannya.

Rekening donasi:

**Mandiri Syariah: 708 2604 191**

an. Lembaga Manajemen Infaq

**Kode unik donasi: 21, contoh Rp 1.000.021,-**

**Info & partisipasi: 0822 3000 0909**